

PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM TERHADAP MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN ANGKET *SKALA LIKERT* PADA MATEMATIKA

Della Putri Anggraeni¹, Indah Rahayu Panglipur², Marsidi³

Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Jember

delapu3@gmail.com¹, indah.ikipjember@gmail.com²,

marsidiarin@gmail.com³

Abstrak

Pengaruh penerapan kurikulum terhadap motivasi dan minat belajar siswa dengan angket *skala likert* pada matematika di SMK Trunojoyo Jember, penelitian ini dilatar belakangi kurangnya motivasi dan minat belajar siswa di SMK Trunojoyo Jember terutama pada kelas IX BDP setelah menerapkan Kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 pada dasarnya sangatlah berperan penting terhadap motivasi dan minat belajar siswa dan menjadi salah satu keunggulan ketertarikan siswa dalam mendongkrak motivasi dan minat belajar melalui proses pembelajaran yang berorientasi untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Penelitian dilakukan di SMK Trunojoyo Jember. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Kurikulum 2013(Y), Motivasi Belajar (X_1), dan Minat Belajar (X_2). Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rancangan penelitian pendekatan Paradigma Berganda. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulannya dengan menggunakan Uji F dengan perhitungan manual, didapatkan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} atau $15,10 > 3,35$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap motivasi serta minat belajar siswa.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, Motivasi Belajar, Minat Belajar

Abstract

The effect of curriculum application on student motivation and interest in learning with a Likert scale questionnaire in mathematics at SMK Trunojoyo Jember, this research is based on the motivation and interest in student learning at SMK Trunojoyo Jember, especially in class IX BDP after implementing the 2013 Curriculum. student interest in learning and is one of the advantages of student interest in boosting motivation and interest in learning through a learning process that is oriented towards developing active, creative, and enjoyable learning for students. This study aims to determine whether or not the 2013 Curriculum has been applied to students'

motivation and interest in learning. The research was conducted at SMK Trunojoyo Jember. The variables used in this research are 2013 Curriculum (Y), Learning Motivation (X1), and Learning Interest (X2). This research is an ex post facto research with quantitative research type. In this study, the authors used the Multiple Paradigm Approach research design. Based on the results of data analysis and the discussion that has been described, the conclusion is that by using the F test with manual calculations, get the Fcount value greater than the Ftable value or $15.10 > 3.35$, which means that H_0 is rejected, so it can be denied that there is an effect of the implementation of the 2013 Curriculum. towards students' motivation and interest in learning.

Keywords: *2013 Curriculum, Learning Motivation, Learning Interest*

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum beberapa kali telah terjadi pada pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum 2013 menjadi kurikulum terakhir setelah banyaknya revisi dari kurikulum di tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarena proses perubahan kurikulum bertujuan agar dapat memperbaiki proses pembelajaran dan upaya peningkatan mutu pada pendidikan yang ada di Indonesia. Upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh (Ahmadi A, 2004).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan penyesuain terhadap zaman yang terus berkembang. Dan juga didukung dengan hadirnya beragam teknologi dan informasi yang berbasis digital. Shobirin (2016) mengatakan bahwa kurikulum 2013 memiliki karakteristik tertentu. Pada dasarnya karakteristik kurikulum 2013 menuntut peserta didik agar supaya dapat memiliki kompetensi-kompetensi sesuai dengan kompetensi inti sehingga para peserta didik tidak hanya dipaksa untuk memahami ataupun mengetahui melainkan juga mampu mengerjakan serta mempraktikan.

Menurut (Rusman, 2015), tujuan dari kurikulum 2013 salah satunya yaitu untuk menyiapkan manusia terutama warga Negara yang berada di Indonesia agar dapat mempunyai kemampuan pribadi yang beriman, produktif, afektif, kreatif serta inovatif dan dapat terlibat pada kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Kurikulum 2013 adalah pengganti kurikulum KTSP. Adapun salah satu aspek pada kurikulum 2013 yang telah disempurnakan yaitu Kurikulum yang dikembangkan dan diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari standar kompetensi lulusan (SKL). Standar kompetensi lulusan (SKL) yaitu termasuk salah satu kriteria mengenaikemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan serta keterampilan. Adapun ruang lingkup standar kompetensi lulusan (SKL) terdiri dari kemampuan kriteria peserta

didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajar pada jenjang yang ditempuh. Setelah SKL dikembangkan, selanjutnya disusul kopetensi inti (KI) yang merupakan operasionalisasi atau jabaran lebih lanjut dari SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh siswa yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu (Priyatni, 2014). Kurikulum 2013 mewajibkan para peserta didik untuk dapat mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (Mulyasa, 2017). Karena pada raport kompetensi tersebut merupakan syarat penentuan kenaikan kelas sehingga wajib menerapkannya dalam pembelajaran.

Pengaruh kurikulum 2013 yang diterapkan pada sekolah yang berbasis karakter dan kompetensi dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu kunci sukses lahirnya penerus bangsa yang produktif, inovatif, kreatif, dan berkarakter perlu adanya keterlibatan yang bersinergi untuk menjalankan penerapan kurikulum 2013 dengan motivasi dan minat yang tinggi antara kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, kegiatan peserta didik, sarana, sumber belajar, area yang kondusif, serta partisipasi semua warga sekolah dalam menjalankan kurikulum yang diterapkan.

Motivasi dapat muncul karena adanya suatu dorongan atau semangat dari dalam diri seseorang, yang pada akhirnya akan berhubungan dengan kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk bertindak serta melakukan sesuatu guna untuk mencapai tujuan tertentu. (Sudirman, 2011) mengemukakan bahwa dalam aktivitas belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak ataupun dorongan yang ada dalam diri peserta didik yang menimbulkan aktivitas belajar, yang menjamin kelangsungan dari aktivitas belajar dan memberi arah dalam aktivitas belajar sehingga aktivitas yang dikehendaki tercapai. Menurut (Dimiyati, 2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: Cita-cita atau inspirasi peserta didik, kemampuan belajar, keadaan peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upayah guru dalam pembelajaran peserta didik. Selain itu ada tiga fungsi motivasi belajar menurut (Hamalik, 2010) yaitu motivasi berfungsi sebagai pendorong timbulnya sikap atau suatu perbuatan, motivasi berfungsi sebagai pengendali atau pengarah, dan motivasi berfungsi sebagai penggerak. Sudirman (2011) mengatakan bahwa seseorang memiliki motivasi belajar apabila orang tersebut tekun, pantang menyerah, punya minat, mandiri, dan suka tantangan.

Selain motivasi, minat belajar siswa juga sangat berperan dalam tercapainya pembelajaran Kurikulum 2013. Menurut (Sanjaya, 2012) minat merupakan aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Minat belajar adalah sebuah rasa

ketertarikan pada pokok bahasan atau bidang studi tertentu serta merasa senang mempelajari materi pelajaran. Menurut (Gie, 1995) minat belajar yang tinggi sangat dapat berpengaruh terhadap cara belajar para peserta didik, misal peserta didik yang ingin mendapat hasil ujian yang bagus ia akan berjuang dengan cara belajar dengan sangat sungguh-sungguh dan serius serta memusatkan perhatiannya pada pelajaran tersebut. Menurut (Syah, 2003) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar seorang siswa terbagi menjadi tiga macam, yaitu: 1) Faktor Internal merupakan faktor dari dalam diri siswa, 2) Faktor Eksternal Siswa, 3) Faktor Pendekatan Belajar. Adapun indikator motivasi belajar menurut Supriatna (2009), dapat dilihat melalui proses belajar diantaranya: 1) Ketertarikan dalam membaca buku. 2) Perhatian pada saat belajar. 3) Keaktifan siswa dalam pembelajaran. 4) Pengetahuan.

Peran motivasi dan minat belajar siswa dalam penerapan kurikulum 2013 sangatlah penting dan yang menjadi salah satu keunggulan ketertarikan siswa dalam mendorong motivasi dan minat belajarnya dengan adanya pengelolaan dan pengembangan proses pembelajaran yang berorientasi untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Dalam hal ini guru dituntut untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, selain itu juga guru tak lupa untuk memberikan motivasi atau pengarahan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan efektifitas penerapan kurikulum yang lebih baik tanpa membebani peserta didik. Penelitian terdahulu tentang keterkaitan penerapan kurikulum terhadap pembelajaran, diantaranya sebagai berikut. Dinia (2019) meneliti tentang penerapan kurikulum 2013 terhadap pembelajaran matematika. Sulfemi (2017) melakukan penelitian mengenai hubungan kurikulum 2013 dengan motivasi belajar. Berdasarkan hal tersebut, belum ada penelitian yang sama dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa di SMK Trunojoyo Jember sudah menggunakan Kurikulum 2013 sejak tahun 2017. Sedangkan hasil dari wawancara guru matematika terkait dengan Kurikulum 2013, bahwa guru tidak merasa kesulitan dalam proses pembelajaran karena setiap guru sudah mendapat pelatihan mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013. Selain itu guru menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 membuat sebagian siswa kelas XI prestasinya menjadi menurun. Terkait dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji terutama agar dapat memahami seberapa pengaruh Kurikulum 2013 yang telah diterapkan terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik pada kelas XI BDP 1. Untuk mengetahuinya maka perlu adanya penelitian yang kongkrit pada sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013. Oleh sebab itu peneliti kemudian

melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Motivasi dan Minat Belajar Siswa dengan Angket *Skala Likert* pada Matematika”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *expost facto*, yang artinya penelitian dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang dimana semua data diwujudkan dalam bentuk angka-angka dan dengan menggunakan analisis statistik.

Metode pendekatan kuantitatif serta dianalisis dengan menggunakan analisis regresi ganda digunakan untuk menjelaskan pola hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini penulis memakai rancangan penelitian Pendekatan Paradigma Berganda. “Pendekatan paradigma berganda merupakan rancangan penelitian yang mempunyai variabel lebih dari dua” (Sugiono, 2009). Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yang diantaranya yaitu dua variabel bebas “motivasi belajar dan minat belajar” yang diberi notasi X_1 dan X_2 . Sedangkan untuk variabel terkaitnya adalah “Penerapan Kurikulum 2013” yang diberi notasi Y . Penelitian ini akan melihat adanya peningkatan motivasi dan minat belajar pada penerapan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran matematika di SMK Trunojoyo Jember.

Tempat penelitian berlokasi di SMK Trunojoyo Jember yang beralamat di Jl. Danau Toba 24 Tegal Gede, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07–11 September 2020. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu siswa kelas XI BDP 1 dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang.

Pengumpulan data instrumen yang digunakan yaitu instrumen Angket *Skala Likert*. *Skala Likert* merupakan teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian. Menurut (Sugiono, 2009) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur perilaku atau sikap, pendapat serta anggapan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Instrumen angket perlu di Uji kevalidannya oleh Validator Ahli, sebelum kemudian instrumen angket akan diberikan pada masing-masing siswa secara langsung untuk di isi sesuai dengan keadaan yang dialami. Selanjutnya untuk data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan Analisis Regresi Berganda.

Hipotesis dalam penelitian ini ada 2, yaitu: (H_0) Tidak ada pengaruh dalam penerapan Kurikulum 2013 terhadap Motivasi dan Minat Belajar Siswa dengan Angket Skali (*Skala Likert*) pada Mata Pelajaran Matematika di SMK Trunojoyo Jember dan (H_1) Ada pengaruh dalam penerapan Kurikulum 2013 terhadap Motivasi dan Minat Belajar Siswa dengan Angket

Skali (*Skala Likert*) pada Mata Pelajaran Matematika di SMK Trunojoyo Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian instrumen dilakukan dengan uji validator ahli, uji validitas dan uji reliabilitas pada kedua variabel yaitu motivasi belajar dan minat belajar, dengan hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Varia bel	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$ (db=30- 2=0,361	Interprestasi	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$ (db=30- 2=0,361	Interprestasi	
		Motivasi Belajar			Minat Belajar		
1	0,488	0,361	Valid	0,658	0,361	Valid	
2	0,793	0,361	Valid	0,053	0,361	Valid	
3	0,828	0,361	Valid	0,488	0,361	Valid	
4	0,705	0,361	Valid	0,618	0,361	Valid	
5	0,747	0,361	Valid	0,553	0,361	Valid	
6	0,744	0,361	Valid	0,532	0,361	Valid	
7	0,524	0,361	Valid	0,828	0,361	Valid	
8	0,532	0,361	Valid	0,793	0,361	Valid	
9	0,658	0,361	Valid	0,658	0,361	Valid	
10	0,613	0,361	Valid	0,613	0,361	Valid	
11	0,618	0,361	Valid	0,532	0,361	Valid	
12	0,488	0,361	Valid	0,521	0,361	Valid	
13	0,521	0,361	Valid	0,521	0,361	Valid	
14	0,524	0,361	Valid	0,828	0,361	Valid	
15	0,658	0,361	Valid	0,828	0,361	Valid	

Sumber. Data diolah, 2020

Berdasarkan masing-masing hasil nilai korelasi tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dan pada $db = N - 2 = 30 - 2 = 28$, dimana r tabelnya sebesar 0,361, sehingga dapat dilihat. Jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel, maka hasil angket tersebut tidak valid dan perlu direvisi kembali, tetapi apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka hasil angket tersebut dapat dikatakan valid. Berikut ini hasil uji reliabilitas.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Batas Minimum	Interprestasi
Motivasi Belajar	91,706	0,60	Reliabel
Minat Belajar	92,178	0,60	Reliabel

Sumber. Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan *Alpha Cronbach* tersebut hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam tabel di atas dinyatakan reliabel karena semua variabel mempunyai nilai *Alpha Cronbach* di atas (0,60). Dengan demikian data penelitian bersifat layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Setelah dilakukan analisis, maka dapat dilihat bahwa hasil dari pengujian hipotesis dengan menghitung secara manual menggunakan Pengujian Keberartian Regresi Berganda yaitu diperoleh harga koefisien variabel Motivasi Belajar sebesar 116,5 dan untuk Minat Belajar sebesar 117,3 dan untuk penerapan Kurikulum 2013 sebesar 2847, sehingga model regresi berganda yang terbentuk adalah $Y = -10612,58X_1 + 15034,51X_2 + 47149,71$. Adapun hasil penelitian data dari perhitungan regresi berganda menunjukkan bahwa dengan menggunakan Uji F, hipotesis akan terbukti apabila Fhitung lebih besar dari Ftabel (Fhitung > Ftabel) dengan taraf signifikan 5%. Besar Fhitung adalah 15,10 lebih besar dari Ftabel yaitu 3,35 pada N = 30. Berarti Fhitung lebih besar dari Ftabel sehingga dapat dikatakan ada pengaruh penerapan Kurikulum 2013 yang berarti signifikan terhadap motivasi dan minat belajar siswa.

Hasil analisis di atas diperkuat oleh teori (Amri, 2013) pada point pertama bahwa tujuan Kurikulum 2013 yaitu agar dapat meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan dalam menghadapi tantangan global dengan cara menyeimbangkan *hard skill* serta *soft skill* melalui keterampilan, kemampuan sikap, dan pengetahuan. Hal tersebut dapat terlaksana jika dari dalam diri siswa terdapat motivasi dan minat belajar yang tinggi. Karena pada dasarnya pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap motivasi dan minat belajar siswa dapat terlihat dari keinginan mempelajari pengetahuan, selain itu keterlibatan antara kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas yang dimiliki guru, kegiatan peserta didik, sarana dan prasarana, sumber belajar, lingkungan yang kondusif juga termasuk faktor dalam menjalankan penerapan Kurikulum 2013 terhadap motivasi dan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, dapat diketahui pengaruh diterapkannya Kurikulum 2013 terhadap motivasi serta minat belajar siswa yang dilihat dari respon positif siswa saat mengisi lembar kuesioner. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 dapat diterima oleh siswa dengan harapan agar siswa selalu memiliki motivasi dan minat belajar, sehingga memperoleh sesuatu hasil yang jelas dan optimal setelah mengikuti konsep pendidikan yang diterapkan pada Kurikulum 2013. Hal tersebutlah yang membuat banyak sekolah menerapkan Kurikulum 2013 karena dapat menumbuhkan semangat belajar yang tinggi pada siswa terhadap motivasi serta minat belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil analisis data serta ulasan yang telah dijabarkan, hingga dapat diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut: 1) Dari hasil penelitian, terdapat pengaruh penerapan Kurikulum 2013 yang signifikan terhadap motivasi serta minat belajar siswa dengan Angket Skali (*Skala Likert*) pada mata pelajaran Matematika di SMK Trunojoyo Jember. 2) Dari hasil perhitungan manual menggunakan Uji F, didapatkan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} atau $15,10 > 3,3$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga bisa disimpulkan jika terdapat pengaruh dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 terhadap motivasi dan minat belajar siswa.

Berdasarkan simpulan ada beberapa saran dari penulis yang dapat diajukan untuk semua guru, para guru hendaknya menggunakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 yang mempraktikkan tata cara pembelajaran yang bermacam-macam lagi sehingga dapat membuat siswa lebih aktif, sebab pendidikan ini teruji efisien dalam meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi A, S. W. (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Prestasi Pustakakarya.
- Dimiyati, M. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dinia, Sofie dan Eva Dwi Minarti. (2019). Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 dan Cara Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)*, 1 (1), 21-30.
- Gie, T. L. (1995). *Cara Belajar yang Efisien jilid II. Edisi : 4*. Yogyakarta : Liberty.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Shobirin, M. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sudirman, A. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Abdul Qodir. (2017). Hubungan Kurikulum 2013 dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Pelita Ciampea.

Della Putri Anggraeni¹, Indah Rahayu Panglipur², Marsidi³
PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM TERHADAP MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA
DENGAN ANGKET *SKALA LIKERT* PADA MATEMATIKA

Jurnal Edutecno, 17 (2), 1-12.

Syah, M. (2003). *Psikolog Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
Jakarta.